

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF), dan sensitivitas inflasi sebagai variabel moderasi terhadap pembiayaan mudharabah periode 2013-2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh bank tergantung pada total dana yang didapatkan oleh bank tersebut. FDR dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*) dengan jumlah dana masyarakat sebagai komposisi pembiayaan yang diberikan merupakan sumber pendanaan yang utama.
2. Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat bagi hasil berpengaruh pada pembiayaan mudharabah. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan cenderung membuat bank memberikan pembiayaan mudharabah lebih besar.
3. *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun NPF mengalami penurunan, tidak mengakibatkan pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan dan demikian sebaliknya. Rasio NPF ini

tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dikarenakan adanya akad atau perjanjian antara bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan dana, sehingga bank menyalurkan pembiayaan dengan resiko pembiayaan bermasalah yang tidak dapat dihindari.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan adanya variabel moderasi sensitivitas inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut dikarenakan kedudukan perbankan syariah masih cenderung kecil atau rendah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peredaran uang di Indonesia sehingga sensitivitas inflasi yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
5. Tingkat bagi hasil dengan adanya variabel moderasi sensitivitas inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut dikarenakan karena bank syariah tidak memakai mekanisme suku bunga. Sehingga tingkat bagi hasil atau margin laba produk bank syariah tidak harus menyesuaikan diri dengan tingkat inflasi seperti layaknya tingkat suku bunga bank konvensional.
6. *Non Performing Financing* (NPF) dengan adanya variabel moderasi sensitivitas inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan NPF perbankan syariah. Inflasi yang mengalami kenaikan memberikan kemudahan bagi nasabah perbankan syariah dalam mengembalikan pembiayaannya, sehingga NPF pada perbankan syariah

menurun. Walaupun NPF menurun tidak berarti bahwa bank terbebas akan adanya risiko pembiayaan bermasalah. Sehingga adanya pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah baik dengan adanya kenaikan atau penurunan inflasi.

## 5.2. **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Terdapat beberapa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tidak mengungkapkan terkait pembiayaan mudharabah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF).
- 2) Variabel moderasi sensitivitas inflasi tidak dapat memoderasi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF).

## 5.3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diutarakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya perlu mencari data lengkap terkait pembiayaan mudharabah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) di situs lainnya yang berkaitan dengan variabel tersebut.
- 2) Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan variabel makro lainnya selain sensitivitas inflasi misalnya nilai tukar rupiah dan *Gross Domestic Product* (GDP)

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Herni. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing, dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) pada perbankan Syariah Indonesia. *The Journal of Tawhidinomic*. Vol. 1 (2), 151-166
- Amelia, Erika & Hardini. 2017. Determinant of Mudharaba Financing. *Etikonomi*. Vol.16 (1), 43-52
- Annisa, Lintang Nurul dan Rizal. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Share*. Vol. 4 (1), 79-104
- Arnan, Sendi Gusnandar & Imas. 2014. Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Proceedings SNEB 2014*, 1-6.
- Badan Pusat Statistik. 2002-2018. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia. Jakarta: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Asri, Aida Saina & Syaichu. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 5 (3), 1-15.
- Chairul, Anwar & Muhammad. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (1), 42-47
- Dahlan, Rahmat. 2014. Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*. Vol. 13 (2), 104-117.
- Destiana, Rina. 2016. Analisis Dana Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika*. Vol 17 (2), 42-54.

- Erlita, Riska. 2016. Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 24 (2), 167-180.
- Ghozali, Imam. 2002. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif: untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Jamilah. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 4
- Kalkarina, Samira dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI. *E-Proceeding of Management*. Vol. 3, No. 3, 3389.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Kurniawanti, Agustina. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dan Call For Paper .
- Mugi, Laila. 2016. The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing. Vol.15 (1), 19-30.
- Nurhayati, Sri & Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- OJK (OtoritasJasaKeuangan). 2016. StatistikPerbankan Indonesia. 14 (1).
- Priyanto, Toni, dkk. 2016. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Equity Financing) pada Bank Syariah. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2 (3), 281-290.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Perbankan.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.

Yulianto, Agung dan Badingatus. 2016. The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Financing. *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol.5, No. 1. Pp 210-218

Wahab. 2014. Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap PembiayaanMudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang. *Economica*. Vol. 5, No. 2

Wirman. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Rasio BOPO pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 19 (1), 1-12.

